

## Peningkatan Kompetensi Perawat terhadap Budaya Keselamatan Pasien melalui Seminar Berbasis Kasus untuk Perawat Di RS Medika Lestari

Fitri Annisa\*, Merri Silaban, Tiffatul Jannah Firdausya, Ayu My Lestari Saragih, Asha Grace Secilia

Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bhakti Asih, Jl. Raden Fatah No.62, Kota Tangerang, Banten, Indonesia.

\*Email korespondensi: fitriann01@gmail.com

**Abstrak** – Budaya keselamatan pasien merupakan elemen penting dalam sistem pelayanan kesehatan yang berfokus pada pencegahan insiden dan peningkatan mutu pelayanan. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang berada di garis depan memiliki peran strategis dalam menerapkan prinsip keselamatan pasien. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi perawat dalam memahami dan menerapkan budaya keselamatan pasien melalui pelatihan berbentuk seminar. Kegiatan dilaksanakan di RS Medika Lestari, Ciledug–Tangerang, dengan jumlah peserta sebanyak 11 perawat dari berbagai unit pelayanan seperti IGD, ICU, poliklinik, dan ruang rawat inap. Metode pelaksanaan terdiri dari lima tahapan, yaitu identifikasi masalah, persiapan kegiatan, penyusunan materi, pelaksanaan seminar, serta evaluasi. Materi yang diberikan mencakup konsep dasar budaya keselamatan pasien, prosedur identifikasi pasien, komunikasi SBAR, serta pengenalan obat-obatan berisiko tinggi (LASA). Proses seminar dilengkapi dengan diskusi interaktif, demonstrasi, studi kasus, dan evaluasi *pre-test* dan *post-test* guna mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan berjalan sesuai rencana dan mendapatkan respon positif dari peserta. Skor rata-rata *pre-test* sebesar 76 meningkat menjadi 90 pada *post-test*, menandakan peningkatan pemahaman dan kompetensi yang signifikan. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi dan keterlibatan aktif selama proses pelatihan berlangsung. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan keselamatan pasien dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan perawat dalam mencegah kejadian yang tidak diinginkan. Kegiatan ini merekomendasikan pelatihan berkelanjutan dan dukungan dari manajemen rumah sakit agar budaya keselamatan menjadi bagian integral dalam praktik keperawatan sehari-hari untuk meningkatkan mutu dan keamanan layanan kesehatan.

**Kata kunci:** Keselamatan Pasien, Budaya Keselamatan, Perawat, Pelatihan Keperawatan.

**Abstract** - Patient safety culture is a crucial element in healthcare systems, focusing on the prevention of incidents and the improvement of service quality. Nurses, as frontline healthcare providers, play a strategic role in implementing patient safety principles. This community service activity aimed to enhance nurses' competencies in understanding and applying a patient safety culture through a seminar-based training program. The activity was conducted at Medika Lestari Hospital, Ciledug–Tangerang, on September 18, 2025, with a total of 11 nurse participants from various service units, including the Emergency Department (ED), Intensive Care Unit (ICU), outpatient clinics, and inpatient wards. The implementation method consisted of five stages: problem identification, program preparation, material development, seminar execution, and evaluation. The training materials included basic concepts of patient safety culture, patient identification procedures, SBAR communication techniques, and an introduction to high-alert medications (LASA). The seminar process was enriched with interactive discussions, demonstrations, case studies, and pre-test and post-test evaluations to assess participants' knowledge improvement. Evaluation results showed that the activity proceeded as planned and received positive responses from participants. The average pre-test score of 76 increased to 90 on the post-test, indicating a significant improvement in understanding and competency. Participants also demonstrated high enthusiasm and active engagement throughout the training session. These findings align with previous studies suggesting that education and training on patient safety can enhance nurses' awareness and skills in preventing adverse events. This activity recommends continuous training and strong support from hospital management to ensure that a culture of safety becomes an integral part of daily nursing practice, ultimately improving the quality and safety of healthcare services.

**Keywords:** Patient Safety, Safety Culture, Nursing Competency, Training Seminar

## 1. PENDAHULUAN

Peran perawat dalam budaya keselamatan pasien sangat penting untuk dipahami, mengingat perawat merupakan garda terdepan dalam memberikan asuhan langsung kepada pasien. Perawat tidak hanya bertanggung jawab untuk melaksanakan tindakan kepada pasien, tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi pasien. Penelitian menunjukkan bahwa perawat yang memiliki sikap positif terhadap keselamatan pasien dapat meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan (Agustina, Handiyani, & Afriani, 2022; Suganda, Hariyati, Handiyani, Rahman, & Afriani, 2021). Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan kompetensi perawat dalam aspek keselamatan pasien untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan.

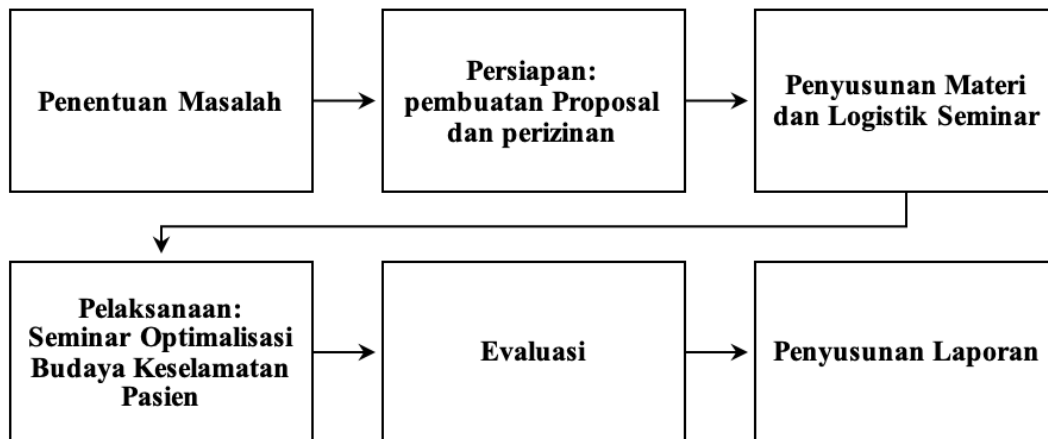
Selain itu, budaya keselamatan pasien tidak hanya bergantung pada individu perawat, tetapi juga pada sistem dimana mereka bekerja. Peran seorang kepala perawat menjadi krusial dalam membimbing dan mengawasi staf perawat dalam mematuhi prosedur keselamatan (Kim, Lee, & Kim, 2020). Dengan dukungan yang tepat dari kepala perawat dan manajemen rumah sakit, diharapkan perawat dapat mengadopsi sikap yang lebih bertanggung jawab dalam menangani risiko keselamatan pasien. Pemahaman yang lebih baik mengenai budaya keselamatan dapat meningkatkan kemampuan perawat dalam mengenali dan mengelola masalah yang berkaitan dengan keselamatan pasien (Seung Eun Lee, 2023).

Melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan, perawat dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam menangani situasi yang berpotensi berbahaya. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman pendidikan yang baik, termasuk pelatihan khusus dalam keselamatan pasien, terbukti meningkatkan kompetensi keselamatan di kalangan perawat (Huh & Shin, 2021). Hal tersebut sangat penting, mengingat banyak perawat berada di garis terdepan dalam pelayanan, dan pendidikan yang efektif dapat menghasilkan praktik yang lebih baik dan mengurangi kesalahan tindakan. Selain itu, pelatihan yang lebih tepat sasaran dapat mendorong perawat untuk berpartisipasi aktif dalam laporan insiden dan tindakan perbaikan (Kim & Kwak, 2024).

Budaya keselamatan pasien harus menjadi bagian tak terpisahkan dari setiap langkah perawatan yang diberikan. Meskipun berbagai protokol dan prosedur keselamatan sudah disusun, keberhasilan penerapan budaya keselamatan sangat bergantung pada pemahaman, keterampilan, dan kepatuhan seluruh perawat terhadap standar yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, untuk memastikan bahwa budaya keselamatan pasien senantiasa terjaga dan berkembang dengan baik, diperlukan edukasi dan penyegaran secara berkala bagi perawat. Program pelatihan dan pembelajaran berkelanjutan akan memperkuat pengetahuan serta keterampilan perawat dalam menghadapi situasi-situasi yang penuh risiko. Selain itu, dengan adanya penyegaran berkala, perawat diharapkan dapat lebih peka terhadap potensi bahaya yang mungkin terjadi dan siap untuk mengambil langkah preventif maupun tanggap dalam menghadapi keadaan darurat.

## 2. DATA DAN METODOLOGI

Metode pelaksanaan pada program yang telah dilaksanakan pada Kamis, 18 September 2025, pukul 08.30–12.00 WIB, di Aula RS Medika Lestari ini terdiri dari seminar, studi kasus, dan *pre/post test*, sehingga terjadi transfer ilmu kepada perawat di RS Medika Lestari. Adapun prosesnya terbagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:



**Gambar 1.** Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan diawali dengan penentuan masalah di lapangan melalui observasi langsung alur pelayanan dan wawancara singkat dengan pihak mitra—dalam hal ini RS Medika Lestari—terutama pimpinan keperawatan dan perawat pelaksana. Dari tahap ini teridentifikasi kebutuhan penguatan budaya keselamatan pasien pada aspek identifikasi pasien, komunikasi klinis, dan pengelolaan obat berisiko tinggi. Tahap berikutnya adalah persiapan program, meliputi penyusunan proposal kegiatan, kesepakatan jadwal, serta pengajuan dan penerbitan surat izin pelaksanaan kepada mitra. Pada tahap ini juga disiapkan sumber daya—narasumber/fasilitator, ruang dan peralatan, serta daftar hadir.

Selanjutnya, tim menyusun materi inti terkait peningkatan budaya keselamatan pasien yang mencakup konsep dasar budaya keselamatan pasien, penerapan identifikasi dua identitas, penggunaan SBAR, serta keselamatan obat *high-alert*/LASA. Materi didukung perangkat pelaksanaan seperti modul ringkas, *slide*, lembar kasus untuk simulasi, serta instrumen evaluasi (pra-uji dan pasca-uji). Pelaksanaan seminar dan sosialisasi diikuti dengan evaluasi keberhasilan. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan skor pengetahuan pra-uji dan pasca-uji, pengamatan partisipasi selama sesi, serta umpan balik peserta mengenai relevansi materi dan kejelasan penyampaian. Hasil evaluasi digunakan untuk merumuskan tindak lanjut praktis bagi unit. Tahap penutup adalah penyusunan laporan akhir kegiatan yang memuat latar belakang, tujuan, metode pelaksanaan, hasil dan pembahasan, simpulan dan rekomendasi, dokumentasi, serta lampiran administrasi. Laporan disampaikan kepada mitra dan institusi sebagai dasar perbaikan berkelanjutan dan replikasi program pada periode berikutnya.

Adapun Rumah Sakit Medika Lestari merupakan rumah sakit tipe C yang berada di wilayah Ciledug, Tangerang. Rumah sakit ini yang didirikan pada 15 Oktober 1994, bermula dari sebuah klinik yang berlokasi di untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan yang berkualitas. Seiring waktu, pada 1997 klinik ini membangun gedung baru dan meningkat statusnya menjadi Klinik Spesialis serta Rumah Bersalin Medika Lestari. Pada 2005, fasilitas ditingkatkan lagi sehingga menjadi Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA), kemudian pada 2008 berkembang menjadi Rumah Sakit Umum. RS Medika Lestari kemudian terus mengembangkan pelayanan dan fasilitasnya hingga saat ini. Sejak 2017,

rumah sakit telah menyediakan layanan Rawat Inap, Rawat Jalan, dan layanan 24 jam meliputi IGD, Radiologi, Laboratorium, serta Farmasi. Pada tahun 2023, RS Medika Lestari berhasil meraih akreditasi paripurna.



**Gambar 2.** Lokasi Rumah Sakit Medika Lestari

### 3. HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

Pengabdian kepada masyarakat merupakan unsur Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan oleh seorang dosen. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berjudul “Seminar Peningkatan Kompetensi Perawat dalam Budaya Keselamatan Pasien di RS Medika Lestari”. Adapun sasaran kegiatan ini adalah perawat yang bekerja di berbagai ruang di RS Medika Lestari, termasuk ruang ICU, IGD, poliklinik, kepala bidang keperawatan, dan perawat di ruang rawat.

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan *pre-test* dan dilanjutkan dengan seminar mengenai budaya keselamatan pasien, khususnya terkait prosedur keselamatan yang harus diikuti oleh perawat dalam melaksanakan tugasnya. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi prosedur keselamatan pasien: identifikasi pasien, komunikasi SBAR dan identifikasi obat-obatan LASA, diikuti dengan diskusi dan sesi tanya jawab antara peserta dan narasumber. Evaluasi terhadap peningkatan pengetahuan peserta dilakukan dengan memberikan beberapa studi kasus terkait keselamatan pasien untuk dianalisis oleh peserta serta pemberian *pre* dan *post-test*.

Kegiatan seminar berjalan dengan tertib dan lancar. Jumlah peserta seminar adalah 11 orang yang berasal dari berbagai unit di RS Medika Lestari. Setelah penyuluhan, peserta melakukan sesi diskusi untuk mendalami penerapan budaya keselamatan pasien di unit masing-masing. Selama proses kegiatan berlangsung, tidak ada gangguan teknis yang signifikan, dan materi disampaikan dengan baik tanpa kendala. Media dan alat seminar tersedia sesuai dengan perencanaan, dan peran serta fungsi masing-masing panitia juga berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam proposal.

Pada evaluasi kegiatan, didapatkan kesimpulan bahwa kegiatan ini berjalan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Peserta mengikuti seminar sampai selesai dengan antusiasme yang cukup baik. Peserta menunjukkan tingkat keingintahuan yang tinggi terkait dengan materi, yang terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan. Berdasarkan evaluasi, seluruh

peserta mampu memahami dan mempraktikkan prosedur keselamatan pasien yang diajarkan selama seminar. Selain itu, terdapat peningkatan pengetahuan terkait budaya keselamatan pasien berdasarkan peningkatan skor pre-test dan post-test dari 76 menjadi 90.



**Gambar 3.** Kegiatan penyampaian materi



**Gambar 4.** Pengisian Post test

#### **4. PEMBAHASAN**

Seminar tentang peningkatan kompetensi perawat dalam budaya keselamatan pasien memainkan peran dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan perawat terkait keselamatan pasien di lingkungan pelayanan kesehatan. Seminar ini berfokus pada edukasi perawat tentang cara mengidentifikasi risiko, menerapkan protokol keselamatan, dan mempromosikan budaya keselamatan dalam tim pelayanan kesehatan. Perawat menjadi lebih mahir dalam mengenali bahaya keselamatan pasien seperti kesalahan pengobatan, risiko jatuh, dan infeksi, serta mempelajari cara menerapkan intervensi berbasis bukti untuk mencegah risiko-risiko ini. Hasil utama dari pelatihan ini adalah peningkatan penerapan praktis protokol seperti identifikasi pasien dan langkah-langkah pengendalian infeksi, dan komunikasi teknik SBAR, yang telah terbukti mengurangi insiden yang tidak diinginkan jika dipatuhi dengan ketat (Prasetyo, 2024; Wijaya, et al., 2024).

Komunikasi dan kolaborasi yang efektif ditekankan sebagai bagian integral untuk memastikan keselamatan pasien. Komunikasi yang buruk antar tenaga kesehatan telah diidentifikasi sebagai penyebab utama kesalahan medis dan cedera pada pasien. Oleh karena itu, mendidik perawat untuk meningkatkan keterampilan komunikasi verbal dan tertulis membantu mengurangi kesalahpahaman dan mis-komunikasi di lingkungan klinis. Seminar ini mendorong perawat untuk berkontribusi pada budaya di mana semua anggota tim,



termasuk pasien, didorong untuk melaporkan masalah keselamatan, sehingga mengurangi kemungkinan kesalahan yang dapat dicegah. Dengan mendorong kerja sama tim dan komunikasi yang jelas, seminar ini mendorong terciptanya lingkungan yang mengutamakan keselamatan pasien.

Hasil evaluasi seminar keselamatan pasien yang menunjukkan peningkatan skor dari *pre-test* ke *post-test* (76 ke 90) mencerminkan efektivitas pendekatan pendidikan dalam membangun budaya keselamatan pasien. Penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan berbasis seminar, baik tatap muka maupun *e-learning*, secara signifikan meningkatkan persepsi dan pemahaman peserta terhadap prinsip keselamatan pasien (Amiri, Khademian, & Nikandish, 2018). Dalam konteks ini, partisipasi aktif peserta, seperti antusiasme dalam diskusi dan pertanyaan, merupakan indikator keterlibatan yang berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman (Ghezeljeh, Beiram, & Omrani, 2022).

Lebih lanjut, peningkatan skor pengetahuan pasca-pelatihan menunjukkan adanya transfer pembelajaran yang efektif dan konsistensi dalam pemahaman terhadap konsep keselamatan pasien. Penelitian oleh menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis simulasi dan *blended learning* mampu memperkuat kompetensi peserta dalam aspek kognitif maupun afektif. Bahkan, dalam studi di Indonesia menegaskan bahwa program pemberdayaan perawat secara signifikan meningkatkan skor budaya keselamatan pasien pada *post-test* dibanding *pre-test*. Hal ini memperkuat pentingnya intervensi edukatif yang terstruktur sebagai strategi jangka panjang dalam membangun sistem pelayanan kesehatan yang aman dan berbudaya keselamatan tinggi (Li, Zhao, Li, & Li, 2023; Suryani, Letchmi, & Said, 2024).

## **5. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk seminar bertema “*Peningkatan Kompetensi Perawat dalam Budaya Keselamatan Pasien*” di RS Medika Lestari telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Seluruh peserta seminar menunjukkan partisipasi aktif dan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test*, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman dan pengetahuan peserta mengenai budaya keselamatan pasien, dari skor rata-rata 76 menjadi 90. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif melalui seminar dan diskusi interaktif dapat meningkatkan kompetensi perawat dalam menerapkan prosedur keselamatan pasien secara efektif. Kegiatan ini juga menekankan pentingnya komunikasi yang efektif antar tim pelayanan kesehatan, penerapan protokol seperti identifikasi pasien dan komunikasi SBAR, serta pemahaman terhadap obat-obatan berisiko tinggi (LASA). Seminar ini berhasil memperkuat kesadaran peserta akan pentingnya peran mereka dalam mencegah insiden keselamatan dan mendukung terciptanya lingkungan rumah sakit yang aman dan berkualitas.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih Kami sampaikan kepada pimpinan bidang diklat, keperawatan dan seluruh perawat RS Medika Lestari atas partisipasi dalam kegiatan ini serta Pimpinan dan LPPM Universitas Bhakti Asih atas dukungan moril dan materil.

## PUSTAKA

- Agustina, F. U., Handiyani, H., & Afriani, T. (2022). Determinants of Nurses' Safety Attitudes in a Hospital Setting. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(2), 63–73. doi:<https://doi.org/10.7454/jki.v25i2.846>
- Amiri, M., Khademian, Z., & Nikandish, R. (2018). The effect of nurse empowerment educational program on patient safety culture: a randomized controlled trial. *BMC Medical Education*, 18(158). doi:<https://doi.org/10.1186/s12909-018-1255-6>
- Ghezeljeh, T. N., Beiram, Z. S., & Omrani, S. (2022). Effectiveness of Online Patient Safety Education on the Competency of Nurses in Intensive Care Units: A Quasi-experimental Study. *Iran Journal of Nursing*, 35(136). doi:<http://dx.doi.org/10.32598/ijn.35.2.2769>
- Huh, A., & Shin, J. H. (2021). Person-centered care practice, patient safety competence, and patient safety nursing activities of nurses working in geriatric hospitals. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(10), 5169. doi:<https://doi.org/10.3390/ijerph18105169>
- Kim, J. H., Lee, J. L., & Kim, E. M. (2020). Patient safety culture and handoff evaluation of nurses in small and medium-sized hospitals. *Int J Nurs Sci*, 16;8(1), 58-64. doi:10.1016/j.ijnss.2020.12.007.
- Kim, N.-Y., & Kwak, S.-J. (2024). Relationship between nurses' critical thinking disposition and patient safety incident reporting: The mediating role of patient safety culture in a comprehensive nursing service ward. *PloS One*, 19(12). doi:<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0315679>
- Li, H., Zhao, W., Li, B., & Li, Y. (2023). Effects of the small private online course combined with simulation-based training in a patient safety education program among nursing students: A quasi-experimental study. *International Journal of Nursing Sciences*, 10(4). doi:<https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2023.09.014>
- Prasetyo, Y. D. (2024). Pengaruh Kompetensi Keselamatan Pasien terhadap Aktivitas Keselamatan Pasien dan Penilaian Kinerja Perawat. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2570-2579. doi:<https://doi.org/10.31539/joting.v6i2.12633>
- Seung Eun Lee, V. S.-K. (2023). Patient Safety Culture and Speaking Up Among Health Care Workers. *Asian Nursing Research*, 17(1), 30-36. doi:<https://doi.org/10.1016/j.anr.2023.01.001>
- Suganda, T., Hariyati, R. T., Handiyani, H., Rahman, L. O., & Afriani, T. (2021). Hubungan Karakteristik Perawat dan Safety Attitude di Rumah Sakit Jakarta. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 2, 167-176. doi:10.32584/jkkm.v4i2.1215
- Suryani, L., Letchmi, S., & Said, F. B. (2024). The impact of nurse empowerment program on patient safety culture in general public hospital in Indonesia. *Journal of Patient Safety and Risk Management*, 29(4). doi:<https://doi.org/10.1177/25160435241244664>
- Wijaya, M. I., Pratiwi, A. E., Pradnyawati, L. G., Kartinawati, K., Juwita, D. A., & Prabandari, A. A. (2024). Budaya Keselamatan Pasien terhadap Kompetensi Keselamatan Pasien pada Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Payangan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 8-17.